

# UPAYA MENINGKATKAN KEPEKAAN MASYARAKAT PADA KESEHATAN LINGKUNGAN SERTA PEMANFAATAN LIMBAH DAN KOTORAN HEWAN DI DESA MANDALA I MEDAN

Nurliani Siregar<sup>1</sup>, Imelda Butar Butar<sup>2</sup>, Nurlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen  
*e-mail: nurlianisiregar@uhn.ac.id*

## Abstrak

Keadaan manusia di bumi akan selalu berhubungan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial untuk dapat mempertahankan hidupnya. Adapun masalah dalam Kegiatan Pengabdian ini adalah ingin mengetahui bagaimana keadaan kondisi kesehatan lingkungan di Desa Panyadap, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya. Tujuan dan manfaat dari kegiatan Pengabdian ini adalah menganalisis keadaan kondisi kesehatan lingkungan di Desa Panyadap, mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya, dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode survei dengan melibatkan masyarakat yang ada di Desa Panyadap dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukandengan cara mengumpulkan hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, kemudian data diolah dan di analisis. Hasil dari Kegiatan Pengabdian ini menunjukkan, kecenderungan bahwa kondisi kesehatan lingkungan di Desa Panyadap dapat dikatakan cukup baik. Bentuk partisipasi dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan terdiri atas buah pikiran/ide, harta/uang, tenaga, keterampilan dan sosial. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pendapatan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, dan peran tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan di Kelurahan Tegal Sari Mandala.

**Kata kunci:** Kepekaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Pemanfaatan Limbah Dan Kotoran Hewan

## Abstract

The condition of humans on earth will always be related to their environment, both the physical environment and the social environment to be able to maintain their lives. The problem in this Community Service Activity is to find out how the environmental health conditions in Panyadap Village are, what forms of community participation are in maintaining environmental health conditions, and what factors influence community participation in maintaining environmental health conditions. The purpose and benefits of this Community Service activity are to analyze the state of environmental health conditions in Panyadap Village, identify forms of community participation in maintaining environmental health conditions, and identify what factors influence community participation in maintaining environmental health conditions. The method used in this service is a survey method involving the community in Panyadap Village with a total of 5 respondents, while data collection techniques are carried out by collecting observations, interviews, literature studies and documentation, then the data is processed and analyzed. The results of this Community Service Activity show a tendency that the environmental health conditions in Panyadap Village can be said to be quite good. Forms of participation in maintaining environmental health conditions consist of thoughts/ideas, assets/money, labor, skills and social. Factors that influence community participation are income from community knowledge about health, and the role of community leaders is very influential in maintaining environmental health conditions in the Tegal Sari Mandala Village.

**Keywords:** Community Sensitivity, Environmental Health, Utilization of Animal Waste and Manure

## PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok Page 8 8 tersebut (Horton dan Hunt, 1999).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada disekitarnya. Lingkungan yang baik, rapi dan bersih merupakan idaman bagi warga masyarakat, dengan lingkungan yang baik mengakibatkan warga yang menempatinnya merasa tentram, aman dan dapat tinggal dengan tenang.

Penataan lingkungan yang tidak baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tidak teratur berakibattimbulnya berbagai masalah seperti banjir, tanah longsor dan bencana lainnya. Sedangkan penataan lingkungan yang baik akan menghasilkan lingkungan yang bersih, teratur dan bisa meningkatkan pelestarian lingkungan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya peran serta masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitarnya yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan lingkungan disekitarnya.

Ketidakterlibatan masyarakat dalam memelihara lingkungannya. Lingkungan hidup menurut soegianto 2010 yaitu seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme. Adapun faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (faktor biotik) atau variabel-variabel yang tidak hidup (faktor abiotik) akan mengakibatkan lingkungan itu kurang bersih dan kurang sehat. Demikian juga masyarakat yang ada dilingkungannya akan mengakibatkan lingkungan menjadi lingkungan yang kotor. Selain itu partisipasi masyarakat juga berperan serta dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan. Tanpa adanya peran serta dan kepedulian masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, perilaku masyarakat peduli lingkungan tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap tentang berbagai hal mengenai lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk.

Sementara menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu.

Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Sebagian besar penduduk di Desa Panyadap bermata pencaharian sebagai tukang botot (Sampah plastik bekas) dan beternak B2. Kesehatan lingkungan yang berada di Kelurahan Tegal Sari Mandala II sebagian besar sudah dipahami betul oleh seluruh masyarakat, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang kurang memperhatikan dan memperdulikan kesehatan lingkungannya sendiri, bisa dilihat dari cara partisipasi masyarakat yang turun langsung membantu serta terlibat dalam gotong royong maupun dalam kegiatan lainnya di masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana keadaan kondisi kesehatan lingkungan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II ? 2) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya? 3) Faktor-fakor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya. Adapun tujuan penulis melakukan kegiatan Pengabdian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan kondisi kesehatan lingkungan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II. 2) Untuk mengetahui tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya. 3) Untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungannya.

## METODE

Dalam kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode survei karena dalam kegiatan ini membahas permasalahan tentang kondisi kesehatan lingkungannya. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian di desa Mandala 1 Medan, maka dirangkum Hasil meliputi :

Kondisi-kondisi Lingkungan Di Mandala

### 1. Kondisi Jalan Lingkungan

Hasil yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa 8 dari 9 lingkungan yang tergolong kumuh telah terlayani oleh cakupan pelayanan jalan lingkungan. Sedangkan untuk kualitas jalan lingkungan masih tergolong buruk. Fakta di lapangan dapat dilihat beberapa jalan lingkungan

dalam kondisi berlubang ataupun belum teraspal. Ataupun sebagian jalan lingkungan ditemukan dalam kondisi permukaan jalan yang tidak rata dan juga tergenang air. Diperlukan rehabilitasi jalan untuk mengembalikan kondisi kemandapan jalan saat awal dibangun seperti perbaikan struktur jalan. Sehingga seluruh jalan lingkungan terlayani dan kualitas permukaan jalan lingkungan dalam kondisi baik.

#### 2. Kondisi Penyediaan Air Minum

Kondisi penyediaan air minum di Kecamatan Medan Denai sudah tersedia dan aman. Akses aman air minum didapatkan masyarakat dari Perusahaan Air Minum (PAM). Namun, sebagian besar masyarakat juga memperoleh air untuk minum dari Air Minum Isi Ulang dikarenakan ada juga masyarakat yang memperoleh air untuk keperluan sehari-hari dari sumur galian.

#### 3. Kondisi Drainase Lingkungan

Kondisi ketersediaan drainase lingkungan di Kecamatan Medan Denai tersedia dengan baik di setiap lingkungan yang tergolong kumuh. Sedangkan kondisi dimana jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air terdapat di 6 lingkungan. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi drainase yang telah penuh sehingga tidak mampu menerima debit air. Diperlukan pengerukan drainase sehingga apabila terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi tidak menyebabkan genangan air hingga banjir karena drainase telah dibersihkan dari endapan material dan mampu mengalirkan limpasan air hujan tersebut. Sementara itu untuk kualitas konstruksi drainase dapat dikatakan buruk jika drainase berupa galian tanah tanpa material pelapis. Tidak terpeliharanya drainase lingkungan juga dapat mengakibatkan saluran drainase tersumbat.

#### 4. Kondisi Pengelolaan Air Limbah

Sistem pengelolaan air limbah di Kecamatan Medan Denai masih dikatakan buruk. Pengelolaan air limbah pada lokasi permukiman tidak memiliki sistem yang memadai. Pola penanganan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah sudah terdapatnya pembangunan IPAL Komunal di beberapa lingkungan kumuh. Diharapkan dengan adanya pembangunan IPAL Komunal mampu membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan dan sanitasi yang buruk dengan menyediakan infrastruktur sanitasi berbasis masyarakat. Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah di Kecamatan Medan Denai telah memenuhi persyaratan teknis dimana kloset telah terhubung dengan tangki septik baik secara individu maupun terpusat.

#### 5. Kondisi Pengelolaan



Gambar 1. Kondisi Pengelolaan

Persampahan Sistem pengelolaan Persampahan di Kecamatan Medan Denai masih belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan sarana pengangkut sampah seperti tempat sampah dengan pemilahan sampah skala lingkungan tidak berfungsi dengan semestinya. Kemudian jumlah gerobak sampah yang terbatas tidak mampu menampung sampah skala lingkungan. Sangat disayangkan prasarana dan sarana persampahan yang ada tidak berfungsi secara maksimal. Sistem pengelolaan persampahan di Kecamatan Medan Denai masih kurang baik. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membuang sampah di lahan kosong, sehingga membuat lahan kosong tersebut menjadi tempat pembuangan sampah.

#### 6. Kondisi Proteksi Kebakaran

Kecamatan Medan Denai tidak memiliki prasarana dan sarana proteksi kebakaran yang lengkap. Tidak ada satu pun lingkungan kumuh yang mempunyai alat pemadam api ringan (APAR), mobil

tangga ataupun kendaraan pemadam kebakaran. Hanya jalan lingkungan yang dapat dilalui mobil pemadam kebakaran dan pasokan air yang berasal dari rumahrumah masyarakat dan Sungai Sulang Saling yang dapat dimanfaatkan sebagai prasarana proteksi kebakaran.



Gambar 2. Keadaan Lingkungan Pengabdian

Keadaan lingkungan Pengabdian yang ada di kelurahan Tegal Sari Mandala II, dimana keadaa ataupun kondisi lingkungan kelurahan tersebut sangat memprihatinkan. Karna kami melihat bahwa lingkungan kelurahan Tegal Sari Mandala II terdapat banyak sampah-sampah, limbah yang sumbat dan bahkan bau yang menyengat yang dapat mengganggu kesehatan warga maupun orang lain.



Gambar 3. Kegiatan Interview dan pembahasan problem solving dengan masyarakat desa Pengabdian.

Peserta Pengabdiansedang melakukan survey sekaligus melakukan wawancara kepada salah-satu warga di Kelurahan Tegal Sari Mandala II terkait keadaan lingkungan, mata pencaharian dan kerukunan antar warga di Kelurahan Tegal Sari Mandala II. Dimana mata pencaharian disana yaitu, memungut sampah yang dapat diperjual belikan barang / benda daur ulang (Botot) dan masyarakat yang memiliki hewan seperti kegiatan berternak Babi.



Gambar 4. Inovasi yang dilakukan oleh Peserta pengabdian.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam Kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Kondisi kesehatan lingkungan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, berdasarkan data hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa di wilayah yang diteliti dikategorikan kurang ataupun dapat juga dikatakan bersih, karena di lihat dari indikator lingkungan terdiri dari sebahagian air bersih, sanitasi, senahagian membuang dan tidak membuang sampah pada tempatnya, jalan, penduduk dan sekolah dikatakan cukup baik. 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan terdiri dari buah pikiran, tenaga, harta dan uang, keterampilan serta dalam bentuk sosial. Tingkat partisipasi buah pikiran yang dilakukan oleh masyarakat tergolong kedalam kategori tingkat rendah, bentuk partisipasi harta benda termasuk kategori rendah, bentuk partisipasi tenaga dan bentuk sosial yang dilakukan oleh masyarakat merupakan faktor yang cukup tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan terdiri dari pendapatan, pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dan peran tokoh masyarakat. Pendapatan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan. Pengetahuan masyarakat juga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan.

## SARAN

Peran tokoh masyarakat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan. Dalam kesempatan ini, harapan peserta kepada masyarakat agar dapat mengubah perilaku yang merugikan seperti membuang sampah sembarangan, maka partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi kesehatan lingkungan harus ditingkatkan supaya lebih baik lagi. karena mempengaruhi kesehatan lingkungan. Saran bagi pemerintah setempat harus lebih memperhatikan lingkungan masyarakat terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Karena peran pemerintah sangat penting dalam menjaga kesehatan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak jajaran perangkat Desa Mandala, Serta seluruh masyarakat yg berpartisipasi dalam seluruh kegiatan selama pengabdian berlangsung yang telah memberi dukungan moral maupun finansial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Julimawati. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Tesis. Prodi Pendidikan Geografi. Upi Bandung.
- Ay Setiawan, Gk Pasya, Dede Rohmat (2012), Nilai-Nilai Tata Lingkungan Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kampong Cikondang Kabupaten Bandung Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Geografijurnal Geografi Gea, 2012
- Internet :
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. [Online]
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/2013/02/kondisi> (Diakses 28 Maret 2017, 11.55 Wib)
- Sutarto Dalam Julimawati (2013:11)
- Koenjaraningrat (Studi Masyarakat Indonesia, 2006: 5)
- Huky, Wila. 1982. Pengantar Sosiologi. Rosda. Surabaya.
- Mutaqin, Awan Dan Siti Hapsah. 2006. Studi Masyarakat Indonesia. Unibba. Bandung.
- Pembudu, Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.